

## EDUKASI PERAN GENERASI Z DALAM PENGENDALIAN COVID-19

Ulya Qoulan Karima<sup>1</sup>, Chahya Kharin Herbawani<sup>2</sup>, Rafiah Maharani Pulungan<sup>3</sup>,  
Yehezkiel Gabriel<sup>4</sup>, Meidy Wiradati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, UPN Veteran Jakarta, Indonesia  
[ulyaqoulankarima@upnvj.ac.id](mailto:ulyaqoulankarima@upnvj.ac.id)<sup>1</sup>, [chahyakharin@upnvj.ac.id](mailto:chahyakharin@upnvj.ac.id)<sup>2</sup>, [rafiah.maharani@gmail.com](mailto:rafiah.maharani@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[yehezkielgabriel@upnvj.ac.id](mailto:yehezkielgabriel@upnvj.ac.id)<sup>4</sup>, [meidywiradati@upnvj.ac.id](mailto:meidywiradati@upnvj.ac.id)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Walaupun morbiditas dan mortalitas akibat COVID-19 pada remaja tidak setinggi kelompok umur lainnya, remaja berpotensi menjadi sumber penularan bagi orang lain terutama kelompok usia rentan. Generasi Z (Gen Z) dengan segala karakteristiknya dapat memberikan dampak dualisme (positif atau negatif) terhadap pengendalian COVID-19. Edukasi tentang COVID-19 di SMKS Citra Negara, Depok masih terbatas padahal pemahaman yang baik menjadi modal penting bagi remaja untuk berpartisipasi dalam pengendalian COVID-19. Tujuan kegiatan adalah memberikan edukasi mengenai peran Gen Z dalam pengendalian COVID-19. Metode pelaksanaan kegiatan dengan melakukan penyuluhan dalam konsep webinar kepada 23 orang pengurus OSIS dengan tiga topik utama yaitu situasi terkini COVID-19, definisi remaja dan karakteristiknya, dan potensi Gen Z dalam pengendalian COVID-19. Evaluasi dilakukan terhadap aspek input (persiapan), proses (pelaksanaan), dan output (peningkatan pengetahuan). Terdapat peningkatan persentase peserta yang berpengetahuan baik antara *pre-test* (13,0%) dan *post-test* (26,1%). Diperlukan adanya peningkatan promosi kesehatan tentang peran remaja dalam pengendalian COVID-19 baik dalam aspek metode maupun target peserta yang lebih luas.

**Kata Kunci:** COVID-19; Edukasi; Gen Z; Peran; Remaja; Pemuda; Gen Z; Penanganan; Pencegahan; Pengendalian

**Abstract:** *Although morbidity and mortality of COVID-19 in adolescents is not as high as other age groups, they may be potential sources of community transmission. Gen Z can have a dualistic impact (positive or negative) on controlling COVID-19. Health promotion about COVID-19 at SMK Citra Negara, Depok is still limited whereas a good understanding is needed to maximize the role of adolescents in controlling COVID-19. The purpose is to provide education about the role of Gen Z in controlling COVID-19. A webinar with three main topics (current situation of COVID-19, definition of adolescents and their characteristics, potential role of Gen Z in controlling COVID-19) was attended by 23 OSIS administrators. The evaluation was exercised on aspects of preparation, implementation, and knowledge improvement. There was an increase in the percentage of participants who have good knowledge between pre-test (13.0%) and post-test (26.1%). There is still a need for increasing health promotion, in terms of methods and wider target audiences*

**Keywords:** *Adolescents; Control; COVID-19; Gen Z; Health promotion, Youth*



#### Article History:

Received: 18-11-2021  
Revised : 06-01-2021  
Accepted: 10-01-2022  
Online : 14-02-2022



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh severe respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) (Chowdury & Oommen, 2020). Sejak kemunculannya pertama kali di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada Desember 2019, saat ini (16 November 2021), COVID-19 telah menyebar ke 223 negara/area/daerah teritorial di dunia termasuk Indonesia (Worldometers, 2021). *World Health Organization* (WHO) bahkan telah menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global sejak 11 Maret 2020 karena tingkat penularannya sangat tinggi hingga melintasi berbagai negara dalam waktu yang sangat cepat (Cucinotta & Vanelli, 2020).

Di Indonesia, pada laporan tanggal 8 April 2021, tercatat sebanyak 1.552.880 orang yang positif COVID-19 dan 42.227 orang yang meninggal karena COVID-19. Apabila dilihat berdasarkan provinsi, Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah kasus tertinggi kedua setelah DKI Jakarta. Apabila dilihat berdasarkan kelompok umur, urutan proporsi kasus positif dari yang tertinggi adalah 31-45 tahun (29,5%), 19-30 tahun (24,9%), 46-59 tahun (22,5%),  $\geq 60$  tahun (11%), 6-18 tahun (9,4%), dan 0-5 tahun (2,8%). Sementara urutan proporsi kematian dari yang tertinggi adalah  $\geq 60$  tahun (48%), 46-59 tahun (36,3%), 31-45 tahun (11,6%), 19-30 tahun (2,8%), 6-18 tahun (0,7%), dan 0-5 tahun (1,6%) (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Data ini menunjukkan bahwa angka morbiditas dan mortalitas COVID-19 pada kelompok umur 6-18 tahun berada pada urutan terendah kedua dibandingkan kelompok umur lainnya.

Walaupun angka morbiditas dan mortalitas akibat COVID-19 pada remaja tidak setinggi kelompok umur lainnya, namun remaja berpotensi menjadi sumber penularan bagi orang lain terutama kelompok usia rentan (Li et al., 2021). Selain itu kepatuhan remaja dalam penerapan protokol kesehatan masih dikatakan rendah. Studi terhadap 58 remaja di Kabupaten Jeneponto menemukan bahwa masih terdapat 51,7% remaja yang tidak patuh dalam penerapan mencuci tangan, 60,3% remaja tidak patuh dalam memakai masker, dan 93,1% remaja yang tidak patuh dalam menjaga jarak (Artama et al., 2021). Penelitian pada 50 remaja di STIKes Mitra Husada Karanganyar menemukan bahwa tingkat pengetahuan terhadap pencegahan dan penyebaran COVID-19 paling banyak berada pada tingkat sedang (59%), diikuti dengan tingkat baik (32%), dan tingkat kurang (10%) (Mahmudah, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Commodari dan Rosa (2020) tentang *perceived health risk, beliefs, psychological experiences and expectations for the future* pada remaja usia 13-20 tahun di masa karantina COVID-19 di Italia, menunjukkan bahwa remaja mempunyai persepsi risiko COVID-19 yang rendah (Commodari & La Rosa, 2020).

Beberapa hasil kegiatan edukasi pencegahan COVID-19 pada remaja juga menunjukkan bahwa pengetahuan remaja sebagian besar masih berada pada tingkat cukup, sehingga masih diperlukan adanya edukasi-edukasi lebih lanjut. Edukasi peran remaja dalam pencegahan COVID-19 pada 108 siswa SMA/SMK se-Malang Raya dengan *platform zoominar* yang menilai pengetahuan dengan *post-test* menunjukkan bahwa pengetahuan peserta paling tinggi berada pada tingkat cukup (60%), diikuti dengan yang baik (36%), dan kurang (4%) (Kurnia et al., 2021). Hasil penyuluhan kesehatan secara online pada remaja di RT 02 Kelurahan Karang Asam Ilir Kota Samarinda dalam mencegah penyebaran COVID-19 menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang COVID-19, oleh karena itu keberlanjutan program yang sama dapat dikembangkan di kota-kota lainnya (Sultan & Aliah, 2021)

Sejarah mencatat bahwa kaum muda di Italia berperan besar dalam penyebaran COVID-19 pada awal pandemi di Italia. Italia yang saat ini termasuk 10 negara dengan total kasus COVID-19 tertinggi di dunia, merupakan negara terdampak COVID-19 yang cukup berat karena secara demografis merupakan negara dengan populasi usia tua yang tertinggi di Eropa, dan kedua tertinggi setelah Jepang (Boccia et al., 2020).

Kasus pertama di Italia yang merupakan kasus akibat *local transmission* terjadi pada seorang laki-laki 38 tahun pada 20 Februari 2020. Sejak saat itu muncul kasus kluster di Lodi, sebuah Provinsi di Italia bagian utara. Pemerintah Italia kemudian menetapkan dua zona merah yang mengkarantina 50.000 orang. Lonjakan kasus mendorong pemerintah melakukan *lock down* di Italia Utara pada 8 Maret 2020 yang akan membatasi mobilisasi sekitar 16 juta orang, tetapi rencana itu diketahui lebih dulu dan banyak orang meninggalkan daerah itu sebelum aturan *lock down* diberlakukan (McCann et al., 2020). Kelompok yang dianggap banyak tidak patuh terhadap aturan ini berasal dari kaum muda yang tidak disiplin dan menyepelkan wabah COVID-19. Mereka berpikir penyakit ini bisa sembuh dengan sendirinya (Supriyatna & Tanjung, 2020).

Remaja (*adolescence*) adalah periode peralihan dari anak-anak menuju dewasa (Sawyer & Azzopardi, 2018). Dalam periode ini terjadi banyak perubahan baik secara fisik maupun mental. Di Indonesia, definisi remaja adalah kelompok populasi berusia 10-24 tahun serta belum menikah (BKKBN, 2021).

Saat ini telah dikenal pembagian/penamaan/pemberian label generasi dari masa ke masa berdasarkan karakteristik sosial di setiap generasinya. Gen Z adalah generasi yang lahir tahun 1995-2009. Generasi Z (Gen Z) saat ini (2021) berarti adalah kelompok usia 12-26 tahun. Beberapa karakteristik utama Gen Z adalah generasi digital, global, sosial, *mobile*, dan visual. Selain itu dari gaya kepemimpinan Gen Z adalah kelompok yang menekankan pemberdayaan (*empowering*), pemimpin yang dianggap

ideal adalah seorang *collaborator*, gaya belajar *multimodal*, menyukai marketing yang bersifat digital (McCrindle & Fell, 2019).

Karakteristik Gen Z dapat berperan dualisme terhadap penanganan COVID-19. Mereka dapat menghambat penanganan COVID-19 karena ketidakpatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan karena sifatnya yang *mobile*, cenderung mudah bosan. Namun di sisi lain, Gen Z mempunyai banyak kelebihan yang dapat membantu penanganan COVID-19 melalui kepeduliannya yang tinggi dan kemampuan bersosialisasi tanpa batas melalui *social media*. Dengan mengetahui karakteristik pemuda Gen Z, diharapkan potensi kelebihannya dapat dimaksimalkan untuk membantu program penanganan COVID-19

Di dalam tatanan pendidikan sekolah menengah Indonesia, gerakan pemuda dinaungi oleh sebuah organisasi yang disebut Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS sebagai wadah bagi peserta didik di sekolah tingkat menengah melatih siswa agar memiliki kemampuan *softskill* seperti dalam hal kepemimpinan, organisasi, dan tanggung jawab OSIS merupakan suatu kelompok yang secara sosiologis mempunyai karakteristik tersendiri dengan kelompok-kelompok organisasi remaja lainnya seperti Karang Taruna, dll. Namun sebenarnya karakteristik yang membedakan dari kelompok remaja lainnya, hanya institusi yang mewadahnya yaitu institusi pendidikan. Sedangkan secara psikologis mereka adalah individu yang berada pada fase perkembangan menuju kedewasaan (intelektual, emosional, maupun motoris). Di sisi lain, mereka juga membutuhkan kedamaian dan ketenangan dalam menghadapi perubahan yang dialami dalam dirinya (Zaini, 2016).

Berdasarkan Profil SMKS Citra Negara tahun 2021, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Citra Negara, Depok berdiri tahun 2004, dan terletak di Jl.Raya Tanah Baru Kemiri Jaya II, No. 99 Beji Depok Berdasarkan hasil diskusi dengan ketua OSIS SMK Citra Negara, Depok, dalam kondisi pandemi COVID-19, telah diadakan kegiatan edukasi tentang COVID-19 dengan tema vaksinasi. Namun jumlah kegiatan masih terbatas sehingga masih diperlukan peningkatan-peningkatan kapasitas dalam hal konsep bagaimana sebetulnya peran pemuda dalam penanganan COVID-19. Pemahaman akan konsep yang baik menjadi modal yang penting bagi remaja untuk bisa berpartisipasi dalam upaya pencegahan COVID-19. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi mengenai peran Gen Z dalam pengendalian COVID-19 sehingga diharapkan dapat tercapai dampak positif bagi Gen-Z dalam memaksimalkan peran mereka untuk ikut membantu pemerintah untuk mengendalikan COVID-19.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan edukasi dilakukan dengan konsep penyuluhan secara online dengan menggunakan *platform Zoom-Meeting*. Adapun pihak mitra dalam

kegiatan ini adalah pengurus OSIS SMKS Citra Negara, Depok yang terdiri dari 30 siswa. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan yang dilakukan:

### 1. Persiapan

Pada tahap ini dilakukan diskusi dan advokasi kepada Ketua OSIS untuk menguatkan kembali kondisi permasalahan yang dialami mitra, mengetahui karakteristik sosial-demografi lokasi mitra, mengetahui kemungkinan metode pelaksanaan yang tepat, mengetahui struktur organisasi dan gambaran kegiatan OSIS, menawarkan suatu intervensi kesehatan, serta menyiapkan segala kebutuhan teknis.

### 2. Pelaksanaan

Gambaran kegiatan pelaksanaan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Gambaran Kegiatan Pelaksanaan

Aspek	Penjelasan
Nama kegiatan	Webinar Kesehatan: Peran Pemuda dalam Penanganan COVID-19
Pesan kesehatan	"Pemuda, Ikut Cegah Corona!"
Metode	Ceramah dan diskusi
Pemateri	3 orang Dosen FIKes, UPN Veteran Jakarta
MC/Moderator	1 orang mahasiswa FIKes, UPN Veteran Jakarta
Target peserta	25-30 pengurus OSIS SMKS Citra Negara
Plaform	<i>Zoom-Meeting</i>
Waktu	Sabtu, 4 September 2021, Pukul 09.50-12.30
Topik Bahasan Utama	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Situasi terkini COVID-19               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Rantai penularan COVID-19</li> <li>b. COVID-19 berdasarkan variabel <i>place, person, time</i></li> <li>c. Pentingnya pemahaman COVID-19 pada remaja</li> <li>d. Pencegahan COVID-19</li> </ol> </li> <li>2. Definisi remaja dan karakteristiknya               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Definisi menurut WHO, Kemenkes RI, dll</li> <li>b. Karakteristik fisik dan mental</li> </ol> </li> <li>3. Potensi Gen Z dalam pengendalian COVID-19               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Generasi dari masa ke masa</li> <li>b. Karakteristik Gen Z</li> <li>c. Dualisme peran Gen Z dalam penanganan COVID-19</li> </ol> </li> </ol>

### 3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap aspek input (persiapan), proses (pelaksanaan), dan output (peningkatan pengetahuan). Evaluasi terhadap seluruh tahapan dilakukan secara kualitatif melalui diskusi dengan salah satu peserta setelah seluruh rangkaian acara selesai. Selain itu, pada saat hari pelaksanaan kegiatan, disebarkan kuesioner online dalam bentuk *Google-Forms* yang berisi tiga bagian utama yaitu:

- a. **Data demografi**, berisi pertanyaan tentang usia, jenis kelamin, kelas, status vaksin pertama, dan status vaksin kedua

- b. Soal *pre-test/post-test*, berisi 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar/salah yang mencakup pertanyaan tentang situasi terkini COVID-19, definisi remaja dan karakteristiknya, serta potensi Gen Z dalam pengendalian COVID-19. Masing masing responden akan mendapatkan nilai dalam bentuk persentase jawaban benar yang dihitung dengan rumus

$$\text{Persentase Jawaban Benar} = \left( \frac{\sum \text{Jawaban Benar}}{15} \right) \times 100\% \quad (1)$$

Kemudian hasil persentase jawaban tersebut akan dikategorikan menjadi baik (76-100%), cukup baik (56-75%), dan kurang baik ( $\leq 55\%$ ) (Arikunto, 2013).

- c. **Evaluasi dengan pertanyaan tertutup**, berisi pertanyaan tentang kesesuaian tema dan materi, kebermanfaatan, dan pendapat secara keseluruhan. Selain itu ditanyakan juga tingkat pemahaman dari sudut pandang peserta dalam bentuk *rating scale* 1-10.
- d. **Evaluasi dengan pertanyaan terbuka**, dalam *Google Forms* juga disediakan pertanyaan yang bisa dijawab secara bebas mengenai kritik/saran/pesan/kesan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan

Persiapan awal dimulai dari sebulan (4 Agustus 2021) sebelum hari pelaksanaan kegiatan (4 September 2021). Dari tahap persiapan ini didapatkan informasi yang lebih pasti mengenai kondisi permasalahan yang dialami mitra, yaitu masih terbatasnya kegiatan edukasi tentang COVID-19. Di SMKS Citra Negara sebelumnya hanya pernah diadakan 1 kali kegiatan webinar tentang vaksinasi COVID-19. Selain itu dilakukan analisis situasi terhadap karakteristik sosial-demografi dan kemungkinan melakukan kegiatan ini dengan *platform Zoom-Meeting*. Pihak mitra menerima rencana program kegiatan edukasi dalam bentuk webinar ini setelah menyepakati tanggal, metode pelaksanaan, dan target peserta. Poster publikasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Poster Publikasi Acara

## 2. Pelaksanaan

Kegiatan webinar dihadiri oleh 23 peserta dengan gambaran karakteristik sosial demografi pada Tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Karakteristik Sosial-Demografi Peserta

Variabel	n (23)	%
<b>Umur</b>		
16	10	43,5
17	12	52,2
18	1	4,3
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	7	69,6
Perempuan	16	30,4
<b>Kelas</b>		
XI	13	56,5
XII	10	43,5
<b>Status Vaksin Pertama</b>		
Sudah	22	95,7
Belum	1	4,3
<b>Status Vaksin Kedua</b>		
Sudah	9	39,1
Belum	14	60,9

Kegiatan webinar dilakukan pada Sabtu, 4 September 2021 pada pukul 09.50-12.30. Acara dimulai dengan pembukaan, dan pengenalan moderator. Moderator yang dipilih pada kegiatan ini adalah mahasiswa FIKes UPN Veteran Jakarta dengan pertimbangan sebagai bagian dari Gen Z yang akan membuat peserta merasa lebih dekat. Selain itu juga sebagai kesempatan bagi mahasiswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Setelah itu dilanjutkan dengan pemutaran video termasuk profil Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Studi Sarjana, FIKes UPN Veteran Jakarta, sebagai bentuk promosi kepada masyarakat luas. Acara

dilanjutkan dengan pembacaan tata tertib, foto bersama, sambutan kepala Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Studi Sarjana, FIKes UPN Veteran Jakarta, sambutan Ketua OSIS SMKS Citra Negara, dan *pre-test* selama 10 menit.

Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi oleh 3 pembicara dari perwakilan dosen, masing-masing menyampaikan materi selama kurang lebih 20 menit. Untuk mencairkan suasana dilakukan sesi *ice-breaking* yang dipandu oleh moderator, baru kemudian sesi tanya jawab dimulai. Peserta yang ingin bertanya, mengetik pertanyaan pada kolom chat *Zoom*. Terdapat 10 pertanyaan yang muncul antara lain:

- a. *“Kan sebelum Di Vaksin kita di periksa tensinya, nah gimana kak kalau tensi kita tidak turun turun atau kita mempunyai keturunan hipertensi apakah tetap di vaksin? dan apa akibatnya kalau tetap dilaksanakan vaksinasi ?”*
- b. *“Tadi dijelaskan bahwa anak remaja bisa terkena covid 19 tanpa gejala karena imunitas tubuh anak remaja masih baik. nah kenapa orang sekitaran umur 20-40 tahun juga bisa terkena covid tanpa gejala juga? apa yang membuat seseorang bisa terkena covid tanpa gejala selain imunitas tubuh yang baik?”*
- c. *“Apakah seseorang yang mengidap covid tanpa gejala punya dampak buruk juga untuk kesehatan, sedangkan mereka tidak mengetahui gejala seperti orang yang mengidap covid dengan gejala”*
- d. *“Apakah benar kalo kita sudah di vaksin jika kita terkena covid penyembuhannya cepat?”*
- e. *“Bagaimana menumbuhkan kesadaran diri bagi remaja untuk mematuhi 3M agar bisa mengurangi resiko terkena covid”*
- f. *“Apakah perempuan yang ingin vaksin tapi sedang menstruasi itu tidak diperbolehkan ya kak? kalau boleh tau apa pengaruhnya ya kak?”*
- g. *“Mengapa bagi penderita covid yang sudah sembuh, tetapi masih merasakan gejala lanjutan ya kak? dan apa yang harus kita lakukan supaya gejala itu cepat sembuh total?”*
- h. *“Kan katanya kalo terkena covid 19 lalu sudah sembuh dan ingin vaksin tetapi harus menunggu sampai 3 bulan , kenapa harus menunggu sampai 3 bulan terlebih dahulu ya kak?”*
- i. *“Kak Mau tanya darimanakah asal mula istilah Generasi X ,Z dan lainnya ?”*
- j. *“Bagaimana cara menyadari anak anak remaja yang masih bandel, yang masih keluyuran tiap malam, sedangkan mereka atau orang terdekat mereka sudah merasakan dampak covid”*

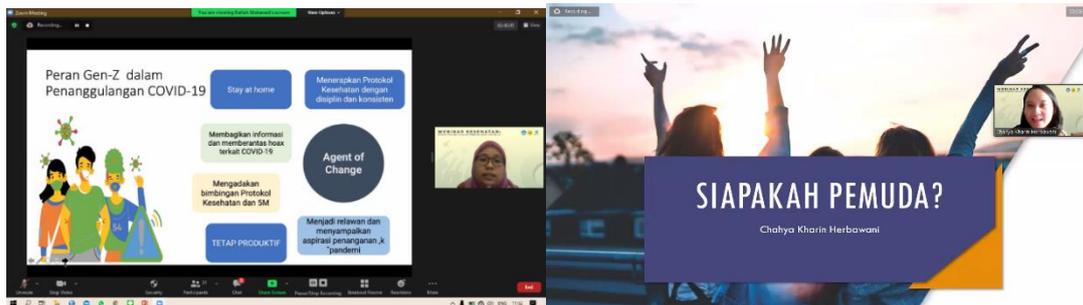
Karena keterbatasan waktu, hanya 5 dari 10 pertanyaan yang bisa dijawab (pertanyaan huruf b, e, g, i, j), namun beberapa pertanyaan di luar itu secara tidak langsung dapat terjawab melalui jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sebelumnya. Setelah sesi tanya jawab, kegiatan selanjutnya adalah *post-test*, evaluasi, dan penutupan. Secara umum

pelaksanaan acara berjalan dengan lancar, seperti terlihat pada Gambar 2, Gambar 3, Gambar 4, Gambar 5.



Gambar 2. Peserta Kegiatan

Gambar 3. Materi Pembicara 1



Gambar 4. Materi Pembicara 2

Gambar 5. Materi Pembicara 3

### 3. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta, tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi peningkatan pengetahuan secara umum telah berjalan dengan baik. Pada evaluasi tahap persiapan, rentang waktu sebulan dinilai cukup untuk mempersiapkan teknis kegiatan dengan maksimal. Tahap persiapan teknis relatif berjalan dengan lancar terutama karena bantuan dari mahasiswa dan juga perwakilan pengurus OSIS yang kooperatif. Berdasarkan analisis dari pengumpulan data melalui *Google Forms* di akhir acara, evaluasi terhadap pelaksanaan acara dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Poin Evaluasi	n (22)*	%
<b>Kesesuaian Tema dan Materi</b>		
Sesuai	8	36,4
Sangat sesuai	14	63,6
<b>Penyampaian Materi oleh Narasumber</b>		
Baik	3	13,6
Sangat baik	19	86,4
<b>Kebermanfaatan Kegiatan</b>		
Bermanfaat	4	18,2
Sangat bermanfaat	18	81,8
<b>Pendapat Tentang Keseluruhan Acara</b>		
Baik	3	13,6
Sangat baik	19	86,4

\*Satu peserta tidak mengisi *Google Forms* di akhir kegiatan

Tabel 3 menunjukkan bahwa peserta menilai pelaksanaan kegiatan ini sangat sesuai antara tema dan materi yang diberikan (63,6%), penyampaian materi yang sangat baik oleh narasumber (86,4%), sangat bermanfaat (81,8%), dan secara keseluruhan penyelenggaraan kegiatan sangat baik (86,4%). Berdasarkan pertanyaan tentang kritik/saran/kesan/pesan dalam *Google Forms* dapat diketahui beberapa informasi pendukung sebagai evaluasi pelaksanaan kegiatan seperti:

Peserta 1:

*“Sudahh sangat bagus dan mudah di pahami,terimakasih untuk pembawan dri mulai pembicaraan dan moderator nya asik banget jadi gas bosen deh dengerin materinya, sampai bertemu di lain waktu ka’*

Peserta 2:

*“untuk pertanyaan hanya dibacakan setengah mungkin karena keterbatasan waktu, keren sukses semua sangat tersusun acaranya dan sesuai”*

Peserta 3:

*“Bagus banget materinya dan game game nya , dan sangat bermanfaat semoga besok besok bisa lebih semangat”*

Peserta 4:

*“Baik,saya memahaminya walaupun tidak semua materi tapi webinar ini sangat bermanfaat”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta, kegiatan ini sangat bermanfaat dan saran yang diberikan adalah untuk memperluas cakupan target peserta baik dalam hal jumlah maupun segmentasi kelompok remaja lainnya misalnya dalam lingkup 1 sekolah atau bahkan lebih luas, Karang Taruna, Remaja Masjid, dll. Selain itu perlu dipikirkan variasi metode edukasi menarik lainnya yang sesuai dengan karakteristik Gen Z misalnya dengan lomba membuat *content* edukasi di Instagram atau media sosial lainnya setelah diberikan edukasi sehingga informasi yang diberikan dapat lebih dipercaya atau dengan membuat media video menarik sehingga penjelasan tidak monoton, serta lebih meningkatkan interaksi dengan peserta.

Selain pemuda yang bergerak di sektor kesehatan, para anak muda lainnya bisa mengambil peran sebagai garda depan dalam inisiatif komunikasi risiko, melakukan advokasi dan kampanye pesan kesehatan pencegahan COVID-19, serta membantu melawan hoaks dan stigma di komunitas mereka. Gen-Z adalah generasi digital, menempatkan mereka dalam posisi strategis untuk merespons dan beradaptasi dengan COVID-19 (UNICEF & IFRC, 2020).

Menurut data dari Bappenas tahun 2013, tentang proyeksi penduduk Indonesia pada tahun 2020, menunjukkan bahwa jumlah total penduduk usia 10-24 tahun dalam piramida penduduk merupakan jumlah yang cukup tinggi (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2013). Hal ini semakin memperkuat pentingnya edukasi pada kelompok remaja yang lebih luas.

Beberapa metode edukasi tentang peran remaja dalam pencegahan COVID-19 yang pernah dilakukan antara lain adalah edukasi berbasis WhatsApp pernah dilakukan untuk edukasi 28 remaja terkait *self awareness* dalam penerapan pencegahan penularan COVID-19 di SMAS PSM Bukittinggi (Bachri & Utami, 2021). Berdasarkan analisis soal *pre-test* dan *post-test* melalui *Google Forms* di awal dan akhir kegiatan, evaluasi output berupa ada/tidaknya peningkatan pengetahuan dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Peningkatan Persentase Kategori Pengetahuan Baik

Kategori Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	n (23)	%	n (22)	%
Baik	3	13,0	6	26,1
Cukup	13	56,0	11	47,8
Kurang	7	30,4	5	21,7

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa terdapat peningkatan persentase sebesar 13,1% peserta yang berpengetahuan baik antara *pre-test* (13,0%) dan *post-test* (26,1%). Walaupun terdapat peningkatan, persentase terbesar kategori pengetahuan pada saat *post-test*, masih dimiliki oleh kategori pengetahuan cukup (47,8%), bahkan masih ada yang berpengetahuan kurang (21,7%). Hasil ini sejalan dengan penelitian pada 50 remaja di STIKes Mitra Husada Karanganyar yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan terhadap pencegahan dan penyebaran COVID-19 paling banyak berada pada tingkat sedang (59%), diikuti dengan tingkat baik (32%), dan tingkat kurang (10%) (Mahmudah, 2021). Pola yang hampir sama juga ditemukan pada hasil edukasi peran remaja dalam pencegahan COVID-19 pada Siswa SMA/SMK di Malang. Edukasi tersebut dilakukan pada 108 siswa SMA/SMK se-Malang Raya dengan *platform zoominar*. Hasil *post-test* yang terdiri dari 20 soal yang diberikan melalui slide *Power Point*, menunjukkan bahwa pengetahuan peserta paling tinggi berada pada tingkat cukup (60%), diikuti dengan yang baik (36%), dan kurang (4%) (Kurnia et al., 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta, diketahui bahwa soal yang diberikan dirasa cukup sulit dan membutuhkan konsentrasi untuk bisa dijawab. Selain itu, peserta juga diberikan pertanyaan mengenai pendapat mereka tentang seberapa besar materi yang diberikan dapat dipahami dengan *rating scale* 1-10 (Tabel 5).

**Tabel 5.** Pendapat Peserta Tentang Seberapa Besar Materi Dapat Dipahami

<i>Rating Score (1-10)</i>	<i>n (22)</i>	<i>%</i>
7	2	9,1
8	12	54,5
9	6	27,3
10	2	9,1
Mean (SD)	8,36	(0,79)

Tabel 5 menunjukkan bahwa berdasarkan pendapat peserta, paling banyak menilai pemahamannya sendiri pada angka 8 (54,5%), dan rata-rata nilai pemahaman dari seluruh peserta adalah 8,36. Dalam konsep penyelenggaraan kegiatan secara *online* terdapat keterbatasan bagi penyelenggara acara untuk dapat memastikan secara langsung apakah setiap peserta memperhatikan dengan baik kegiatan dari awal sampai akhir, sehingga hasil analisis *pre-test* dan *posttest* masih mungkin dipengaruhi oleh ketidakseragaman tingkat perhatian setiap peserta dalam menyimak materi yang diberikan. Namun demikian, hasil analisis tersebut masih bisa menjadi bahan masukan untuk lebih meningkatkan kembali metode pelaksanaan edukasi, agar bisa lebih menarik perhatian dan mencapai peningkatan pengetahuan yang lebih baik.

Beberapa kendala yang ditemui yaitu, dari 30 target peserta, hanya 23 orang yang dapat mengikuti acara karena alasan adanya kegiatan lain yang bersamaan dengan acara ini. Hal ini dapat diantisipasi dengan koordinasi yang lebih baik lagi dengan pengurus OSIS. Selain itu dari 23 peserta yang hadir, hanya 22 orang yang mengisi *pre-test* dan *post-test*. Setelah ditelusuri melalui wawancara dengan perwakilan pengurus OSIS, 1 orang tidak mengisi *pre-test* dan *post-test* tersebut dengan alasan melihat soal *pre-test* yang sulit, sehingga tidak diteruskan. Hal ini bisa diantisipasi dengan memaksimalkan peran pembawa acara dalam mendorong peserta agar melengkapi soal *pre-test* dan *post-test*, atau bahkan dengan memberikan *reward* kepada peserta dengan peningkatan nilai yang tertinggi.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan edukasi peran Gen Z dalam pengendalian COVID-19 berjalan dengan baik. Terdapat peningkatan persentase peserta yang berpengetahuan baik antara *pre-test* (13,0%) dan *post-test* (26,1%). Diperlukan adanya peningkatan promosi kesehatan tentang peran remaja dalam pengendalian COVID-19 dalam hal metode yang lebih bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik Gen Z untuk mencapai peningkatan pengetahuan yang lebih baik, serta memperluas cakupan target peserta baik dalam hal jumlah maupun segmentasi kelompok remaja lainnya seperti Karang Taruna, Remaja Masjid, dan lain-lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UPN Veteran Jakarta atas dukungan kegiatan pengabdian ini, kepada Bapak Ahmad Faisal sebagai alumni pengurus OSIS SMK Citra Negara, Depok yang telah membantu menghubungkan tim penulis dengan pihak mitra, kepada Riska Duwiyanti sebagai ketua OSIS SMK Citra Negara, Depok yang telah membantu dalam hal teknis, serta kepada para pengurus OSIS sebagai peserta kegiatan yang telah mengikuti acara dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Artama, S., Rifatunnisa, & L, B. M. (2021). Kepatuhan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10(1), 65–72. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/241>
- Bachri, Y., & Utami, A. S. (2021). Pengaruh Edukasi Berbasis WhatsApp Terhadap Self Awareness Remaja untuk Penerapan Pencegahan Penularan COVID-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(3), 537–544.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2013). Proyeksi Penduduk Indonesia Indonesia 2010-2035. In *Badan Pusat Statistik Indonesia* (Issue 6).
- BKKBN. (2021). *Mengenal Remaja Generasi Z (Dalam Rangka Memperingati Hari Remaja Internasional)*. <https://ntb.bkkbn.go.id/?p=1467>
- Boccia, S., Ricciardi, W., & Ioannidis, J. P. A. (2020). What Other Countries Can Learn From Italy During the COVID-19 Pandemic. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 323(14), 1341–1342. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.3151>
- Chowdury, S. D., & Oommen, A. M. (2020). Epidemiology of COVID-19. *Journal of Digestive Endoscopy*, 11(1), 3–7. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7364648/>
- Commodari, E., & La Rosa, V. L. (2020). Adolescents in Quarantine During COVID-19 Pandemic in Italy: Perceived Health Risk, Beliefs, Psychological Experiences and Expectations for the Future. *Frontiers in Psychology*, 11(September), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.559951>
- Cucinotta, D., & Vanelli, M. (2020). WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Biomedica*, 91(1), 157–160. <https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>
- Kurnia, A. D., Melizza, N., Masrurroh, N. L., & Prasetyo, Y. B. (2021). Edukasi Peran Remaja Dalam Pencegahan COVID-19 pada Siswa SMA/SMK di Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 7(2), 102–104.
- Li, F., Li, Y. Y., Liu, M. J., Fang, L. Q., Dean, N. E., Wong, G. W. K., Yang, X. B., Longini, I., Halloran, M. E., Wang, H. J., Liu, P. L., Pang, Y. H., Yan, Y. Q., Liu, S., Xia, W., Lu, X. X., Liu, Q., Yang, Y., & Xu, S. Q. (2021). Household transmission of SARS-CoV-2 and risk factors for susceptibility and infectivity in Wuhan: a retrospective observational study. *The Lancet Infectious Diseases*, 21(5), 617–628. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30981-6](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30981-6)
- Mahmudah, M. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Terhadap Pencegahan Penyebaran Virus COVID-19. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 1(1), 7–13.
- McCann, A., Popovich, N., & Wu, J. (2020). *Italy's VirusShutdown Came Too Late. What Happens Now?* <https://www.nytimes.com/interactive/2020/04/05/world/europe/italy-coronavirus-lockdown-reopen.html>

- McCrindle, M., & Fell, A. (2019). *Understanding Generation Z: Recruiting, Training and Leading The Next Generation*. McCrindle Research Pty Ltd.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *Peta Sebaran COVID-19*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Sawyer, S. M., & Azzopardi, P. S. (2018). The Age of Adolescence. *The Lancet Child and Adolescent Health*, 2(18).
- Sultan, M., & Aliah, N. (2021). Mencegah Penyebaran COVID-19 pada Kalangan Remaja Melalui Penyuluhan Kesehatan Secara Online. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 348–357.
- Supriyatna, I., & Tanjung, E. (2020). *Selama Italia Lockdown, Kelompok Ini Tak Patuh Aturan*. <https://www.suara.com/news/2020/03/21/060330/selama-italia-lockdown-kelompok-ini-tak-patuh-aturan>
- UNICEF, & IFRC. (2020). COVID-19: Bekerja dengan dan untuk Anak Muda. In *Unfpa*.
- Worldometers. (2021). *Reported Cases and Deaths by Country or Territory*. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- Zaini, A. (2016). Manajemen Dakwah Ikatan Remaja Masjid Baiturrohman (IRMABA) di Desa Pucakwangi Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 1–22.